

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut sugiyono (2017) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metode survey yaitu metode yang digubakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji variabel dari sampel yang akan diteliti, yang dimana responden diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk angket, dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kuesioner, serta dilengkapi dengan beberapa dokumentasi. Metode analisis yang akan digunakan ialah metode analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan rumus regresi linier berganda, yang menggunakan bantuan dalam bentuk SPSS.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mayangan yang berada di Jalan Raya Mayangan Jogoroto, Jombang, Jawa Timur, Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai dengan selesai.

### **3.3 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data Penelitian**

1) Data Kualitatif menurut Sugiyono (2016:1)

Data yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana penulis sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Data Dalam proposal ini yakni Data Penilaian Kinerja puskesmas (*PKP*) Mayangan

2) Data Kuantitatif,

yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dalam proposal ini data kuantitatif dapat diperoleh dari perhitungan hasil rekapitulasi daftar pertanyaan/pernyataan kuisisioner.

### **3.3.2 Sumber Data Penelitian**

#### 1. Data Primer,

yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini data yang didapat diperoleh secara langsung dari survei yang dilakukan. Survei ini dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui tanggapan responden yaitu para pegawai puskesmas Mayangan.

#### 2. Data Sekunder

yaitu data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya, melainkan dilakukan oleh lembaga-lembaga tertentu, seperti struktur organisasi, sejarah perusahaan, dan jumlah tenaga kerja di puskesmas Mayangan

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

- 1) Angket/Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang disebarkan kepada responden dalam penelitian ini yakni seluruh pegawai puskesmas Mayangan.
- 2) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung pada tempat penelitian yaitu di lingkungan puskesmas Mayangan.

- 3) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui penelusuran buku transkrip, buku jurnal, buku bacaan, dan laporan laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.
- 4) Observasi (Observation), yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti datang secara langsung mengamati situasi kondisi gejala/fenomena ke lokasi penelitian.
- 5) Studi Pustaka yaitu, teknik pengumpulan data yang didapat dari berbagai sumber-sumber yang ada, seperti jurnal, buku yang menunjang penelitian yang dilakukan, karya ilmiah dan internet.

### **3.5 Populasi Dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Menurut Ghozali (2016:47) Populasi merupakan keseluruhan obyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Puskesmas mayangan sebanyak 70 Pegawai.

Tabel 3.5.1 Jumlah pegawai puskesmas

No	Ketenagaan	Jumlah
1	Dokter	4
2	Dokter Gigi	1
3	Perawat	17
4	Bidan	19
5	Perawat Gigi	1
6	Tenaga kesehatan Masyarakat	1
7	Kesehatan Lingkungan	1
8	Pranata Laboratorium Kesehatan	2
9	Nutrisionis	2
10	Asisten Apoteker	1
11	Pengelola Data	2
12	Administrasi Karcis ( Locket )	2
13	Tata Usaha	5
14	Bendahara	2
15	Pengemudi Ambulan	2
16	Petugas Kebersihan	4
17	Keamanan dan Ketertipan	1
18	Pengelola Barang	1
19	Pengelola Kepegawaian	1
20	Pengelola Keuangan	1
Jumlah		70

Sumber : Data Ketenagaan Puskesmas Mayangan, 2022

### 3.5.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2017).

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 36 pegawai pada tenaga kesehatan Bidan yang berjumlah 19 dan Perawat 17.

### **3.6 Skala Pengukuran**

Menurut Sugiyono (2011) skala pengukuran variabel merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Pengukuran dari angket dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala likert ini sendiri digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial yang dialaminya. Untuk setiap item pernyataan diberi skor satu sampai dengan lima dari hasil yang terendah sampai yang tertinggi mulai dari penilaian sangat setuju sampai penilaian sangat tidak setuju. Selain itu dalam penelitian ini juga terdapat pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai data diri responden. Pemberian skor dilakukan atas jawaban responden kemudian diberi skor seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6 Skala Pengukuran Jawaban Angket

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2011:166)

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

#### 3.7.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat maupun nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Tujuan dari definisi operasional yaitu untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau faktor lain serta untuk dapat mempermudah dalam membahas penelitian yang dilakukan.

Definisi Operasional dalam penelitian ini ialah menerangkan tentang indikator yang ada di setiap variabel yaitu Semangat Kerja (X1), Tanggung Jawab Kerja (X2), dan Kinerja Pegawai (Y).

##### 3.7.1.1 Kinerja Pegawai (Y)

Menurut (Nur et al., 2020) Kinerja merupakan proses untuk mencapai program yang diinginkan. melalui strategis organisasi bisa dinilai dari kepuasan konsumen dan kontribusinya.

Kinerja merupakan hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Yenti, 2019).

Dalam hal ini adalah Kinerja Pegawai puskesmas mayangan yang tinggi dan baik sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, Indikator kinerja Rumah Sakit atau Balai Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas yaitu :

1. Kepatuhan dalam pelaksanaan standar pelayanan

Yaitu suatu tuntutan untuk melakukan sepenuhnya apa yang telah ada pada aturan tertulis, yaitu standar pelayanan

2. Ketepatan Waktu Pelayanan

Yaitu bertujuan agar Terselenggaranya pelayanan yang cepat, responsive dan mampu menyelamatkan pasien gawat darurat.

3. Kualitas Kerja

yaitu kualitas pekerjaan yang dihasilkan dapat memuaskan konsumen/penggunanya atau tidak.

4. Komunikasi

yaitu kemampuan pegawai dalam berkomunikasi dengan baik kepada pasien.

#### 5. Kemampuan

yaitu kemampuan dalam melakukan pekerjaan semaksimal mungkin.

### **3.7.1.2 Semangat Kerja (X1)**

Semangat kerja adalah keadaan psikologi seseorang berupa kesungguhan dan keinginan yang kuat untuk bekerja lebih giat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Darmawan, 2013). Dalam hal ini yaitu semangat kerja yang dimiliki Pegawai Puskesmas Mayangan berupa antusias dalam melaksanakan pekerjaan yang ada di Puskesmas Mayangan Jombang.

Indikator Semangat Kerja yang dikemukakan oleh Darmawan (2013) adalah sebagai berikut:

#### 1. Loyalitas,

Loyalitas seorang pegawai dapat diketahui dengan adanya pegawai yang setia.

#### 2. Antusias,

Ada jiwa tertanam dalam diri seorang pegawai akan terus berusaha untuk dapat menyelesaikan pekerjaan.

#### 2. Kerjasama,

Pegawai dapat mencurahkan kemampuan yang ada dalam dirinya secara menyeluruh dengan bekerja sama antar atasan ataupun sesama pegawai secara harmonis untuk dapat mencapai sasaran dan tujuan perusahaan.

3. Keaktifan,

Keaktifan seorang pegawai dapat ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi atau perusahaan.

4. Kreativitas,

Dapat memberikan gagasan baru atau ide dalam menyelesaikan permasalahan didalam perusahaan, dengan menyampaikan usulan atau pendapat kepada perusahaan.

5. Inisiatif,

Inisiatif seorang pegawai akan timbul dikarenakan masalah-masalah dalam hal pekerjaan dapat ditanganinya.

### **3.7.1.3 Tanggung Jawab Kerja (X2)**

Menurut Mulyadi dalam (Rahman, 2014) tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sebuah kewajiban individu untuk melaksanakan pekerjaan ditugaskan.

Menurut Michel dalam Rizky (2001:15) Indikator tanggung jawab kerja yaitu:

1. Berani Mengambil Resiko

Menanggung segala resiko pekerjaan, Mengambil keputusan pada situasi yang mendesak.

2. Pembagian Tugas Yang Jelas

Pembagian tugas ditempat kerja, ada standar kerja untuk menyelesaikan setiap pekerjaan.

3. Disiplin dalam bekerja

Yaitu sikap dari seseorang yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, keteraturan, atau ketertiban terhadap peraturan. Puskesmas membutuhkan pegawai dengan sikap tersebut agar berdampak positif pada kinerja puskesmas.

Indikator kerjasama tidak digunakan karena sama dengan indikator di variabel semangat kerja.

### 3.7.2 Instrumen Penelitian

Pada tabel dibawah ini akan diringkas mengenai indikator dan kisi-kisi pernyataan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel Semangat Kerja, Tanggung Jawab Kerja, dan Kinerja Karyawan.

Tabel 3.7.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pertanyaan
Semangat Kerja (X1)	1. Loyalitas	1. Saya berusaha setia pada perusahaan tempat saya bekerja

	2. Antusias	2. Saya mampu mengerjakan serta menyelesaikan tugas dengan antusias
	3. Kerjasama	3. Saya dapat bekerjasama dengan atasan maupun rekan kerja
	4. Keaktifan	4. saya mampu berusaha aktif dalam kegiatan yang diadakan pada puskesmas mayangan.
	5. Kreativitas	5. Saya mampu memberikan gagasan atau ide baru dalam menyelesaikan permasalahan.
	6. Inisiatif	6. Saya memiliki kesadaran diri (inisiatif) dalam menyelesaikan pekerjaan.
Tanggung Jawab Kerja (X2)	1. Berani mengambil resiko	1. Saya mampu menanggung segala resiko dari pekerjaan sesuai dengan SOP puskesmas.
	2. Pembagian tugas yang jelas	2. Saya mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan pembagian tugas yang jelas.
	3. Disiplin dalam bekerja	3. Saya mampu berpatuh dan menaati peraturan

		serta tertib sesuai dengan SOP puskesmas.
Kinerja Pegawai (Y)	1. Kepatuhan dalam pelaksanaan standart pelayanan	1. Saya mampu melaksanakan pekerjaan sepenuhnya sesuai dengan standart pelayanan puskesmas.
	2. Ketepatan waktu pelayanan	2. Saya mampu melaksanakan pekerjaan tepat waktu pada saat melakukan pelayanan.
	3. Kualitas kerja	3. Saya mampu melaksanakan pekerjaan dengan ramah dan teliti.
	4. Komunikasi	4. Saya mampu berkomunikasi yang baik, serta sopan dan santun terhadap antar pegawai, atasan serta pada pasien puskesmas.
	1. Kemampuan	5 Saya dapat memberikan kemampuan yang saya miliki sesuai dengan pekerjaan saya.

### 3.8 Uji Instrumen

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan valid (sah) atau tidaknya suatu angket. Angket dapat dikatakan valid apabila angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak item angket penelitian yang valid maupun penelitian yang tidak valid.

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Setiaji (2009:48) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi  $r$  diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut valid, sebaliknya bila korelasi  $r$  dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Cara untuk mengukur validitas menggunakan rumus Pearson Correlation sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefesien korelasi kinerja

X : Skor stiap item

Y : Skor total

N : Banyaknya sampel

Tabel 3.8.1 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Penelitian

No	Variabel	No Item	r Hitung	r kritis	Keterangan
1	Semangat Kerja	X1.1	0,881	0,3	Valid
		X1.2	0,888	0,3	Valid
		X1.3	0,867	0,3	Valid
		X1.4	0,871	0,3	Valid
		X1.5	0,795	0,3	Valid
		X1.6	0,623	0,3	Valid
2	Tanggung Jawab Kerja	X2.1	0,809	0,3	Valid
		X2.2	0,903	0,3	Valid
		X2.3	0,811	0,3	Valid
3	Kinerja	Y1.1	0,686	0,3	Valid
		Y1.2	0,655	0,3	Valid
		Y1.3	0,825	0,3	Valid
		Y1.4	0,804	0,3	Valid
		Y1.5	0,818	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Hasil Uji Validitas Kuisisioner menunjukkan nilai korelasi dari seluruh item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen berada diatas nilai standard yaitu  $> 0,3$  berarti semua item pertanyaan yang dijadikan sebagai instrumen dapat dipercaya keandalannya. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan adalah valid, sehingga angket yang digunakan dapat dikatakan layak dan dipercaya sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap indikator variabel dan analisis data selanjutnya.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap butir – butir yang

valid, yang diperoleh melalui uji validitas. Selanjutnya untuk melihat tingkat reliabilitas data, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas, jika Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) > 0.6 maka dapat dikatakan instrument tersebut reliabel, sebaliknya apabila nilai Cronbach Alpha < 0.6 maka instrument tidakreliabel (Ghozali (2012). Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pegawai pada puskesmas sebanyak 36 pegawai. Hasil dari pengujian ini akan di hitung dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS (Statistical Package For Sosial Sciences). Berikut adalah rumus untuk uji reliabilitas :

$$rn = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan :

rn = reliabilitas instrument.  $\sum \alpha b^2$  = jumlah varian butir

k = banyak butir pernyataan.  $\alpha^2 t$  = varian

Tabel 3.8.2 Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Penelitian

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Semangat Kerja (X1)	0,906	0,6	Reliabel
Tanggung Jawab Kerja (X2)	0,794	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,818	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Hasil Uji Reliabilitas menunjukkan nilai koefisien alpha dari seluruh item pernyataan yang dijadikan sebagai instrumen masih berada diatas nilai standar > 0,6 berarti semua item pertanyaan yang dijadikan sebagai instrumen dapat dipercaya

keandalannya. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan adalah reliabel, sehingga angket yang digunakan dapat dikatakan layak dan dipercaya sebagai instrumen untuk melakukan pengukuran setiap indikator variabel dan analisis data selanjutnya.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data yang terkumpul dalam upaya mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan, maka teknik analisis yang digunakan yaitu:

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk memperjelas dan menerangkan analisis kuantitatif yang berupa informasi-informasi atau uraian-uraian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sehingga nantinya menunjang kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan rentang skor menurut (Sugiyono, 2016), yakni:

$$\begin{aligned} Range &= \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor menurut Sudjana (2005) sebagai berikut:

1,0 – 1,8 = sangat rendah/buruk

1,9 – 2,6 = rendah/buruk

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 = tinggi/baik

4,3 – 5,0 = sangat tinggi/baik

### 3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka-angka dan dihitung menggunakan rumus yang dibantu dengan alat bantu *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*.

### 3.9.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Regresi Linear Berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Konstanta b1

b2 = Koefisien regresi berganda

X1 = Semangat kerja

$X_2$  = Tanggung jawab

$e$  = Standar error Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### **3.9.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) (Situmorang & Lufti, 2014:114). Analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistic atau regresi ordinal. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak digunakan dalam penelitian Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar didapat perkiraan yang tidak biasa dan efisiensi maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu :

#### **3.9.4.1 Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke

kiri atau ke kanan. Dengan adanya tes normalitas maka hasil penelitian kita bisa digeneralisasikan pada populasi (Situmorang & Lufti, 2014:114) Dikatakan normal apabila pada scatter plot terlihat titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Untuk pendekatan kolmogrov-smirnov dikatakan variabel residual berdistribusi normal apabila nilai Asymp.sig. (2-tailed) diatas nilai signifikan (0,05) dan nilai kolmogrov-smirnov  $< 1,97$  (Situmorang & Lutfi 2014:121).

#### **3.9.4.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan yang seharusnya tidak terjadi maka dikatakan ada homokedastisitas, sedangkan jika varians tidak sama dikatakan heteroskedastisitas (Situmorang & Lufti , 2014 : 121-122) Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik Scatterplot dengan ketentuan dari grafik yang disajikan terlihat titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta menyebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

sehingga model regresi layak di pakai (Situmorang & Lufti, 2014:125)

#### **3.9.4.3 Uji Multikolinieritas**

Artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) melalui program SPSS. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai umum yang bisa dipakai adalah nilai  $Tolerance > 0,1$  atau nilai  $VIF < 5$ , maka tidak terjadi multikolinieritas (Situmorang & Lufti, 2008:147, 153).

#### **3.9.4.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Ghazali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan menggunakan nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < d < d_L$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika  $d_L \leq d \leq d_U$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- c. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
- e. Jika  $d_U < d < 4 - d_U$ , maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

### 3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji koefisien regresi yang signifikan. Menurut Ferdinand (2014) hipotesis dapat diterima apabila  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka hipotesisnya diterima. Sebaliknya jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) maka hipotesis ditolak. Ada dua jenis koefisien regresi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.10.1 Uji-t

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independen yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2012). Rumus uji t menurut Sugiyono (2011) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

(Sugiyono:2017)

Keterangan :

t = nilai uji -t                      n = jumlah sampel  
 r = korelasi parsial                      r<sup>2</sup> = koefisien determinasi

Adapun kriteria Uji-t sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan > 0,05, maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan < 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.10.2 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent, atau sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependent (Bawono : 2006, 92). Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi (%) pengaruh keseluruhan variabel independent terhadap variable dependent. Pengujian ini dilakukan dengan melihat (R<sup>2</sup>) pada hasil analisis persamaan regresi yang diperoleh.

Apabila angka koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin mendekati 1 maka model regresi yang digunakan sudah semakin tepat sebagai model penduga terhadap variabel dependent (Bawono :

2006,92-93). Rumus untuk mengetahui koefisien determinasi

(Sugiyono, 2015) adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan : Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat koefisien korelasi berganda.